

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data dan Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada MTs Nurul Islam Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala pada semester 2 tahun pelajaran 2010/2011. Adapun gedung MTs Nurul Islam ini letaknya berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karya Indah
2. Sebelah selatan berbatasan dengan TPA Ar-rahman
3. Sebelah timur berbatasan dengan sawah penduduk
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

Gedung yang ada sekarang mempunyai fasilitas satu buah kantor kepala sekolah bersekat dengan ruang tata usaha dan satu buah kantor dewan guru, ruang perpustakaan dan dapur. Satu buah Wc guru, satu buah Wc siswa, tiga buah ruang kelas.

Pada tahun ajaran 2010 / 2011 jumlah seluruh guru dan karyawan pada MTs Nurul Islam ada 16 orang yang terdiri dari kepala sekolah, satu orang guru olah raga, 5 orang guru mata pelajaran agama, dan 7 orang guru mata pelajaran umum, 1 orang tata usaha dan 1 orang pustakawan. Guru yang memiliki ijazah Sarjana (Strata1) ada 8 orang, 6 orang guru dalam proses pendidikan ke jenjang S1, 2 orang berpendidikan SLTA.

Jumlah siswa MTs Nurul Islam tahun ajaran 2010 / 2011 ada 57 orang tersebar dalam tiga kelas terdiri dari 27 orang laki-laki dan 30 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pada tabel berikut:

**Tabel. 4.1. Jumlah siswa MTs Nurul Islam tahun pelajaran 2010/2011**

No	Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1	Laki-laki	8	10	9	27
2	Perempuan	12	10	8	30
	Jumlah	20	20	17	57

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX dengan jumlah siswa 17 orang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, direncanakan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan menggunakan latihan *role play*.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kelas IX MTs Nurul Islam selama proses pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti memberikan angket siswa sebagai refleksi awal yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan fokus masalah pada penelitian ini. Dari hasil angket yang dibagikan ke siswa maka dapat diasumsikan bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa-siswa MTs Nurul Islam amat rendah. Kondisi seperti ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan pembelajaran sebelumnya, pada saat mereka di kelas VII, VIII dan IX semester 1. Data hasil refleksi awal yang diperoleh dari angket siswa sebagai hasil refleksi awal terdapat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Angket Siswa sebagai Refleksi Awal

No	Aspek	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit	51,61%	48,39%
2.	Guru pernah menggunakan metode <i>role play</i>	0%	100%
3.	Anda merasa senang dengan metode yang diterapkan oleh guru anda selama ini	58,06%	41,94%
4.	Anda merasa termotivasi untuk belajar saat guru anda mengajar	51,61%	48,39%
5.	Anda menginginkan adanya metode pembelajaran yang baru	100%	0%
6.	Apakah anda puas dengan hasil ulangan harian yang anda peroleh terutama dalam aspek berbicara.	51,61%	48,39%
7.	Apakah anda senang berbicara bahasa Inggris dengan teman di kelas	48,39%	51,61%
8.	Apakah anda sering di berikan materi dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama keterampilan berbicara.	91,61%	8,39%
9.	Apakah anda kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris terutama aspek <i>pronunciation</i> , dan <i>fluency</i> .	48,39%	51,61%
10.	Apakah anda kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata dalam berdialog berbahasa Inggris terutama aspek <i>accuracy</i> , <i>content</i> , dan <i>expression</i> dari dialog yang di ajarkan guru.	81,61%	9,39%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX MTs Nurul Islam menyatakan bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit (51,61%) dan 51,61% siswa merasa tidak puas terhadap hasil ulangan yang diperoleh. Siswa merasa jenuh dengan metode mengajar yang selama ini diterapkan. Semua siswa (100%) menginginkan adanya variasi model pembelajaran, dan siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar dengan metode yang selama ini diterapkan. Siswa merasa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris ( 81,61%). Siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan

kata-kata yang menyangkut aspek *accuracy*, *content*, dan *expression* (81,61%).

Selain dari data angket peneliti juga mendapatkan data bahwa kemampuan berbicara mereka juga sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Sebagaimana yang tergambar pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Data Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Sebelum PTK.**

No	Uraian	Kategori	Jml Siswa	P
1	Siswa dapat menjawab pertanyaan dan jawabannya tetap mengacu pada pertanyaan dengan <i>fluency</i> , <i>accuracy</i> , yang tepat, dan kesalahan struktur hampir tidak ada atau <i>content</i> serta <i>expression</i> yang dapat dipahami	Baik	2	11,76%
2	Siswa dapat menjawab pertanyaan tetapi menggunakan sedikit kosa kata dan sering membuat kesalahan pada struktur, kadang-kadang jawabannya tidak mengarah pada pertanyaan	Cukup	3	17,64%
3	Siswa tidak menjawab sama sekali karena tidak mengerti maksud pertanyaan. Atau jika paham, mereka malu dan takut menjawab	Kurang	12	70,58%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa hanya 11,76% atau 2 orang siswa dari 17 siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mendapatkan nilai kategori baik (siswa dapat menjawab pertanyaan dan jawabannya tetap mengacu pada pertanyaan dengan menggunakan kosa kata yang tepat, dan kesalahan struktur hampir tidak ada). Sebanyak 17,64% atau 3 orang siswa dari 17 siswa mendapat nilai dengan kategori cukup (siswa dapat

menjawab pertanyaan tetapi menggunakan sedikit kosa kata dan sering membuat kesalahan pada struktur, kadang-kadang jawabannya tidak mengarah pada pertanyaan). Sedangkan sisanya, sebanyak 70,58% atau 12 orang siswa dari 17 siswa mendapatkan nilai kategori jelek (Siswa tidak menjawab sama sekali karena tidak mengerti maksud pertanyaan. Atau jika paham, mereka malu dan takut menjawab).

Bentuk wawancara yang dilakukan pada siswa adalah dengan langsung memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan topik-topik seperti dibawah ini: *shopping, going out, dan Family*.

## **B. Persiapan Tindakan Kelas**

Tindakan Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan 3 (tiga) siklus. Tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tindakan pada setiap siklus dilakukan sebagai berikut:

1. Pertemuan 1, kegiatan pembelajaran tentang *Ward in Hospital* yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 5 Pebruari 2011.
2. Pertemuan 2, kegiatan pembelajaran melakukan pemantapan terhadap pemahaman tentang *Shopping* yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Pebruari 2011.
3. Pertemuan 3, Kegiatan pembelajaran tentang *shopping* yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Pebruari 2011.
4. Pertemuan 4, kegiatan pembelajaran lanjutan materi tentang *Going Out* dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Pebruari 2011.

5. Pertemuan 5, Kegiatan pembelajaran tentang *Going out* yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Maret 2011.
6. Pertemuan 6, kegiatan pembelajaran lanjutan materi tentang *family* yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2011.

### **C. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

#### **1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I Pertemuan 1**

Siklus 1 pertemuan pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning*, seperti berikut ini:

##### **a. Perencanaan**

- 1). Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa mengenai pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 2). Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan metode *role play*.
- 3). Membuat, lembar pengamatan dan evaluasi.
- 4). Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5). Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

##### **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran belum sesuai rencana. Hal ini disebabkan karena:

- 1) Sebagian besar siswa belum terbiasa belajar bahasa Inggris melalui metode *role play*.

- 2) Sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberi penjelasan kepada siswa bagaimana pembelajaran berbicara Bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 2) Guru mengarahkan siswa dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam belajar berbicara Bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 3) Tindakan dilaksanakan oleh guru/peneliti kelas IX dengan perencanaan yang telah disusun bersama dengan teman sejawat. Dalam kegiatan tindakan ini peneliti mengawali pembelajaran dengan apersepsi sebagai batu loncatan sebelum sampai pada kegiatan inti. Kemudian peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *role play* yang sudah didesain sesuai dengan materi. Dalam pembelajaran ini diupayakan terjadi diskusi siswa dalam membahas penyelesaian *role play* sehingga saling memberi dan menerima masukan.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan oleh guru untuk mengamati kegiatan pelaksanaan kegiatan kelas dalam penggunaan metode *role play*, pengaruhnya terhadap kemampuan siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, pengaruh tindakan terhadap aktivitas pembelajaran, efektifitas metode *role play* secara kualitatif, dan mengamati faktor-faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan tindakan kelas.

1. Hasil observasi kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 1 siklus I**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	√	
2	Menjawab pertanyaan guru	√	
3	Mengajukan pertanyaan		√
4	Mengerjakan tugas latihan <i>role play</i>	√	
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar		√
6	Mengikuti latihan <i>role play</i>	√	
7	Melakukan latihan <i>role play</i> sesuai alokasi waktu	√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran		√
10	Menyimpulkan hasil	√	
	<b>Total Skor</b>	<b>6</b>	<b>4</b>

$$\text{Nilai persentasi} = \frac{6}{10} \times 100 = 60\%$$

Hasil observasi kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama termasuk kategori sedang dengan perolehan skor 6 atau 60% sedangkan skor idealnya adalah 10. hal ini terjadi karena guru kurang bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam membaca ungkapan bahasa Inggris melalui metode *role play*.

2. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada pertemuan pertama (siklus I) dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam PBM Pertemuan 1 Siklus I.

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Membentuk Kelompok		√
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran		√
9	Membacakan teks yang berisi dialog baru kemudian Siswa bersama-sama membaca dengan suara nyaring.	√	
10	Menterjemahkan berbicara baru yang ada dalam dialog.	√	
11	Memilih setting musik yang sesuai sebagai latar belakang suara agar suasana rileks	√	
12	Memberi contoh cara membaca dengan fluency, pronunciation, content, dan expression yang tepat	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS)		√
15	Melaksanakan pembelajaran secara urut	√	
16	Mengaitkan materi dengan mata pelajaran yang lain		√
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19	Menggunakan media pembelajaran		√
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
24	Membacakan dialog secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√

Lanjutan:

III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		√
28	Memberikan penghargaan	√	
29	Memberikan tugas	√	
30	Menutup Pelajaran	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>9</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru diatas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{21}{30} \times 100 = 70\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama termasuk kategori cukup baik dengan perolehan skor 21 atau 70% sedangkan skor idealnya adalah 30. hal ini terjadi karena guru kurang bias mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.

Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi *ward in hospital* melalui metode *role play* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Jml	Nilai	P
		<i>Fluency</i>	<i>Pronunciation</i>	<i>Accuracy</i>	<i>Content</i>	<i>Expression</i>			
1	Akhmad Yamin	6	7	7	7	6	33	6.6	3.88
2	Arbainnor	6	7	6	6	6	31	6.2	3.64
3	Arjimah	6	7	6	6	6	31	6.2	3.64
4	Dariyatul Jannah	6	7	7	7	6	33	6.6	3.88
5	Halimatus Sa`diyah	6	6	6	6	6	30	6	3.52
6	Junaidi	6	7	6	6	6	31	6.2	3.64
7	Juriyah	6	6	6	6	6	30	6	3.52
8	Muhammad Ilyas	6	7	6	6	6	31	6.2	3.64

Lanjutan:

9	Muhammad Syahni	6	7	6	6	6	31	6.2	3.64
10	Muhammad Said	6	7	6	7	6	32	6.4	3.76
11	Mega Mustika	6	7	7	7	6	33	6.6	3.88
12	Rusmadi	6	7	7	7	6	33	6.6	3.88
13	Rahmad	6	7	6	7	6	32	6.4	3.76
14	Sahidul Fitri	6	7	6	7	6	32	6.4	3.76
15	Siti Aisyah	6	7	6	7	6	32	6.4	3.76
16	Siti Khadijah	6	7	6	7	6	32	6.4	3.76
17	Siti Rahmah	6	7	6	7	6	32	6.4	3.76
<b>Jumlah</b>								<b>107.8</b>	<b>63,34</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>6,34</b>	

Berdasarkan jumlah nilai hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{170} \times 100 = \frac{107,8}{170} \times 100 = 63,34\%.$$

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kategorii cukup baik. Dari jumlah skor 170, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 63,34% atau nila rata-rata yang diperoleh hanya 6,34.

#### **d. Refleksi**

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti bersama-sama dengan teman sejawat melakukan analisis, interpretasi, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi maupun wawancara berdasarkan hasil evaluasi tindakan. Peneliti menetapkan revisi atau modifikasi terhadap *role play* merivisi tindakan. Selanjutnya merencanakan dan menentukan tindakan berikutnya untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan selanjutnya, peneliti bersama teman sejawat merencanakan tindakan

pembelajaran teks dialog yang lebih mudah dengan menggunakan metode *role play* yang didesain dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada siklus sebelumnya yaitu seperangkat dialog pendek.

Adapun kegagalan dan keberhasilan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa menerapkan metode *role play* dalam pembelajaran dialog bahasa Inggris. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 70%.
- 2) Pada aspek *content, dan expression* masih tergolong nilai dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang memberikan contoh bacaan dari ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam dialog *role play* agar lebih dipahami.
- 3) Pada aspek *fluency, pronunciation, dan accuracy* guru kurang membimbing cara pengucapannya sekaligus menjelaskan penggunaannya.
- 4). Suasana masih tegang hal ini karena guru memilih musik yang kurang disukai siswa.
- 5) Hasil evaluasi pada pertemuan pertama siklus I mencapai nilai rata-rata 6,34.

## **2. Siklus 1 (pertemuan kedua)**

Siklus 1 pertemuan pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning, seperti berikut ini:

**a. Perencanaan (*planning*)**

- 1). Guru dengan intensif memberi penjelasan kepada siswa cara belajar dialog melalui metode *role play*.
- 2). Guru mengarahkan siswa dalam melaksanakan tahapan-tahapan belajar berbicara Bahasa Inggris melalui metode *role play*.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran belum sesuai rencana. Hal ini disebabkan karena:

- 1). sebagian besar siswa mulai terbiasa bermain *role play* bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 2) Sebagian besar siswa mulai memahami langkah-langkah dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*

**c. Observasi (*Observation*)**

1. Hasil observasi kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 2 siklus I.**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	√	
2	Menjawab pertanyaan guru	√	
3	Mengajukan pertanyaan		√
4	Mengerjakan tugas latihan <i>role play</i>	√	
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar		√
6	Mengikuti latihan <i>role play</i>	√	
7	Melakukan latihan <i>role play</i> sesuai alokasi waktu	√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran		√
10	Menyimpulkan hasil	√	
	<b>Total Skor</b>	<b>7</b>	<b>3</b>

$$\text{Nilai persentasi} = \frac{7}{10} \times 100 = 70\%$$

Hasil observasi kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama termasuk kategori aktif dengan perolehan skor 7 atau 70% sedangkan skor idealnya adalah 10. hal ini terjadi karena guru kurang bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam membaca ungkapan bahasa Inggris melalui metode *role play*.

2. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada pertemuan kedua (siklus I) dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pertemuan 2 (siklus I)**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tdk
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Membentuk Kelompok	√	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran	√	
9	Membacakan teks yang berisi dialog baru kemudian Siswa bersama-sama membaca dengan suara nyaring.	√	
10	Menterjemahkan berbicara baru yang ada dalam dialog.	√	
11	Memilih setting musik yang sesuai sebagai latar belakang suara agar suasana rileks	√	
12	Memberi contoh cara membaca dengan <i>fluency</i> , <i>pronunciation</i> , <i>content</i> , dan <i>expression</i> yang tepat	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	

Lanjutan:

14	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS)		√
15	Melaksanakan pembelajaran secara urut	√	
16	Mengaitkan materi dengan mata pelajaran yang lain		√
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
19	Menggunakan media pembelajaran		√
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		√
24	Membacakan dialog secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		√
28	Memberikan penghargaan		√
29	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang cara membaca dialog agar lima aspek dalam keterampilan berbicara seperti <i>fluency, pronunciation, content, accuracy</i> serta <i>expression</i> lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.	√	
30	Menutup Pelajaran	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>7</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru diatas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{22}{30} \times 100 = 73,33\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan kedua termasuk kategori baik dengan perolehan skor 22 atau 73,33% sedangkan skor idealnya adalah 30. hal ini terjadi karena guru kurang bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.

3. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi *shopping* melalui metode *role play* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Jml	Nilai	P
		Fluency	Pronunciation	Accuracy	Content	Expression			
1	Akhmad Yamin	7	7	7	7	7	35	7	4.11
2	Arbainnor	7	7	7	7	7	35	7	4.11
3	Arjimah	7	7	7	7	7	35	7	4.11
4	Dariyatul Jannah	7	7	7	7	7	35	7	4.11
5	Halimatus Sa`diyah	6	7	6	6	7	32	6.4	3.76
6	Junaidi	7	7	7	7	7	35	7	4.11
7	Juriyah	6	7	6	6	6	31	6.2	3.64
8	Muhammad Ilyas	7	7	7	7	7	35	7	4.11
9	Muhammad Syahni	7	7	7	7	7	35	7	4.11
10	Muhammad Said	7	7	7	7	7	35	7	4.11
11	Mega Mustika	7	7	7	7	7	35	7	4.11
12	Rusmadi	7	7	7	7	7	35	7	4.11
13	Rahmad	7	7	7	7	7	35	7	4.11
14	Sahidul Fitri	7	7	7	7	7	35	7	4.11
15	Siti Aisyah	7	7	7	7	7	35	7	4.11
16	Siti Khadijah	6	7	7	7	7	34	6.8	4,00
17	Siti Rahmah	6	7	7	7	7	34	6.8	4,00
<b>Jumlah</b>							<b>117.2</b>	<b>68.94</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>6.89</b>		

Berdasarkan jumlah nilai hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{170} \times 100 = \frac{117,2}{170} \times 100 = 68,94\%$$

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong cukup baik. Dari jumlah skor 170, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 68,94% atau nila rata-rata yang diperoleh hanya 6,89.



#### **d. Refleksi**

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti bersama-sama dengan teman sejawat melakukan analisis, interpretasi, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi maupun wawancara berdasarkan hasil evaluasi tindakan. Peneliti menetapkan revisi atau modifikasi terhadap *role play* merivisi tindakan. Selanjutnya merencanakan dan menentukan tindakan berikutnya untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan selanjutnya, peneliti bersama teman sejawat merencanakan tindakan pembelajaran teks dialog yang lebih mudah dengan menggunakan metode *role play* yang didesain dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada siklus sebelumnya yaitu seperangkat dialog pendek.

Adapun kegagalan dan keberhasilan yang terjadi pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mulai terbiasa menerapkan metode *role play* dalam pembelajaran dialog bahasa Inggris. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 73,33%.
- 2) Pada aspek *content, dan expression* mulai membaik dari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena guru mulai dengan berulang-ulang memberikan contoh bacaan dari ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam dialog *role play* agar lebih dipahami.
- 3) Pada aspek *fluency, pronunciation, dan accuracy* guru mulai membimbing cara pengucapkannya sekaligus menjelaskan penggunaannya.

- 4). Suasana mulai santai karena guru memilih musik sebagai latar belakang suara yang disukai siswa.
- 5) Hasil evaluasi pada pertemuan pertama siklus I mencapai nilai rata-rata 6,89.

Pada setiap akhir dua pertemuan, angket siswa dibagikan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa setelah mereka mempraktikkan latihan *role play*. Tabel berikut ini menunjukkan jumlah rata-rata respon siswa dari angket yang telah disebarakan selama pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dan 2.

Dari angket yang di jawab siswa dapat kita lihat data seperti pada di bawah ini:

**Tabel 4.10. Hasil Pengamatan Guru kepada Siswa setelah diadakan *role play* pertemuan 1 dan 2 pada siklus I.**

No	Uraian Pengamatan	F	P
1	Menyatakan kesulitan dalam memahami arti kosa kata yang terdapat dalam <i>role play</i>	11	64,70%
2	Menyatakan tidak kesulitan dalam memahami kosa kata yang terdapat pada dialog <i>role play</i>	4	23,52%
3	Menyatakan mudah memahami ungkapan-ungkapan yang di pakai dalam <i>role play</i>	8	47,05%
4	Menyatakan sulit dalam mengucapkan ungkapan-ungkapan dalam <i>role play</i>	9	52,94%
5	Menyatakan sudah memahami aturan – aturan <i>role play</i>	12	70,58%
6	Menyatakan sudah jelas dengan contoh yang diberikan guru	14	82,35%
7	Menyatakan senang belajar bahasa Inggris melalui <i>role play</i>	13	76,47%
8	Menyatakan sulit bermain <i>role play</i> baik berpasangan atau dengan berkelompok	9	52,94%

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas didapatkan data sebagai berikut:

1. Peneliti masih merasa kesulitan membuat gambar untuk kata-kata tertentu sehingga kata-kata itu langsung diterjemahkan. Hal yang demikian ini mengakibatkan sebanyak 64,70 % siswa merasa kesulitan memahami arti kosa kata meskipun sudah diartikan kedalam bahasa Indonesia.
2. Peneliti sudah memberi contoh cara melafalkan ungkapan-ungkapan yang dipakai namun tidak banyak memberi penekanan sehingga mengakibatkan sebanyak 52,94% siswa merasa kesulitan mengucapkan ungkapan-ungkapan itu saat mempraktikkan latihan *role play*.
3. Peneliti sudah menjelaskan bagaimana bermain *role play* baik berpasangan atau dengan berkelompok namun sebanyak 52,94% siswa merasa kesulitan bermain *role play*.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut diatas, diharapkan guru dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada. Disamping itu juga dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan prestasi dan keberhasilan yang telah diraih di siklus selanjutnya.

### **3. Siklus II (pertemuan pertama)**

Seperti halnya siklus I, pada siklus II pertemuan pertama ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan serta refleksi serta *replanning*, seperti berikut ini:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Guru harus lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa yang belum bisa menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bisa menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 3) Membuat rencana pembelajaran berbicara Bahasa Inggris melalui metode *role play* dengan langkah-langkah yang lebih mudah dipahami siswa.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada akhir siklus kedua dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Suasana pembelajaran sudah mulai mengarah kepada pembelajaran melalui metode *role play*.
- 2) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

**c. Observasi (*Observation*)**

- 1) Hasil observasi kegiatan siswa pertemuan 1 siklus II

**Tabel 4.11. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 1 siklus II**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	√	
2	Menjawab pertanyaan guru	√	
3	Mengajukan pertanyaan	√	
4	Mengerjakan tugas latihan <i>role play</i>	√	

Lanjutan:

5	Mendalami materi sesuai tugas belajar		√
6	Mengikuti latihan <i>role play</i>	√	
7	Melakukan latihan <i>role play</i> sesuai alokasi waktu	√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	√	
10	Menyimpulkan Hasil		√
<b>Total Skor</b>		<b>8</b>	<b>2</b>

$$\text{Nilai persentasi} = \frac{8}{10} \times 100 = 80\%$$

Hasil observasi kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama termasuk kategori aktif dengan perolehan skor 8 atau 80% sedangkan skor idealnya adalah 10. hal ini terjadi karena guru bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam membaca ungkapan bahasa Inggris melalui metode *role play*.

2. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada pertemuan pertama (siklus II) dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pertemuan 1 (siklus II)**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Membentuk Kelompok	√	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran	√	

Lanjutan:

9	Membacakan teks yang berisi dialog baru kemudian Siswa bersama-sama membaca dengan suara nyaring.	√	
10	Menterjemahkan berbicara baru yang ada dalam dialog.	√	
11	Memilih setting musik yang sesuai sebagai latar belakang suara agar suasana rileks	√	
12	Memberi contoh cara membaca dengan <i>fluency</i> , <i>pronunciation</i> , <i>content</i> , dan <i>expression</i> yang tepat	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS)		√
15	Melaksanakan pembelajaran secara urut	√	
16	Mengaitkan materi dengan mata pelajaran yang lain		√
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
19	Menggunakan media pembelajaran		√
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		√
24	Membacakan dialog secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan		√
29	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang cara membaca dialog agar lima aspek dalam keterampilan berbicara seperti <i>fluency</i> , <i>pronunciation</i> , <i>content</i> , <i>accuracy</i> serta <i>expression</i> lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.	√	
30	Menutup Pelajaran	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>7</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru diatas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{23}{30} \times 100 = 76,66\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan kedua termasuk kategori baik dengan perolehan skor 23 atau 76,66% sedangkan skor idealnya adalah 30. hal ini terjadi karena guru mulai bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.

3. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi *shopping* melalui metode *role play* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13 Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Jml	Nilai	P
		<i>Fluency</i>	<i>Pronunciation</i>	<i>Accuracy</i>	<i>Content</i>	<i>Expression</i>			
1	Akhmad Yamin	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.41
2	Arbainnor	7	7	7	7	7	35	7	4.11
3	Arjimah	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.41
4	Dariyatul Jannah	7	7	7	7	7	35	7	4.11
5	Halimatus Sa'diyah	6	7	6	7	7	33	6.6	3.88
6	Junaidi	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
7	Juriyah	6	7	6	6	6	31	6.2	3.64
8	Muhammad Ilyas	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
9	Muhammad Syahni	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
10	Muhammad Said	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
11	Mega Mustika	7	7	7	7	7	35	7	4.11
12	Rusmadi	7	7	7	7	7	35	7	4.11
13	Rahmad	7	7	7	7	7	35	7	4.11
14	Sahidul Fitri	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
15	Siti Aisyah	7	7	7	7	7	35	7	4.11
16	Siti Khadijah	6	7	7	7	7	34	6.8	4
17	Siti Rahmah	6	7.5	7	7	7	34.5	6.9	4.05
<b>Jumlah</b>								<b>119</b>	<b>70%</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>7</b>	

Berdasarkan jumlah nilai hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{170} \times 100 = \frac{119}{170} \times 100 = 70\%$$

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong cukup baik. Dari jumlah skor 170, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 70% atau nilai rata-rata yang diperoleh hanya 7,00.

#### **d. Refleksi**

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti bersama-sama dengan teman sejawat melakukan analisis, interpretasi, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi maupun wawancara berdasarkan hasil evaluasi tindakan. Peneliti menetapkan revisi atau modifikasi terhadap *role play* merevisi tindakan. Selanjutnya merencanakan dan menentukan tindakan berikutnya untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan selanjutnya, peneliti bersama teman sejawat merencanakan tindakan pembelajaran teks dialog yang lebih mudah dengan menggunakan metode *role play* yang didesain dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada siklus sebelumnya yaitu seperangkat dialog pendek.

Adapun kegagalan dan keberhasilan yang terjadi pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mulai terbiasa menerapkan metode *role play* dalam pembelajaran dialog bahasa Inggris. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 76,66%.
- 2) Pada aspek *content*, dan *expression* mulai membaik dari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena guru mulai dengan



berulang-ulang memberikan contoh bacaan dari ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam dialog *role play* agar lebih dipahami.

- 3) Pada aspek *fluency, pronunciation, dan accuracy* guru mulai membimbing cara pengucapkannya sekaligus menjelaskan penggunaannya.
- 4). Suasana mulai santai karena guru memilih musik sebagai latar belakang suara yang disukai siswa.
- 2) Hasil evaluasi pada pertemuan pertama siklus I mencapai nilai rata-rata 7,00.

#### **4. Siklus II (pertemuan kedua)**

Seperti halnya siklus I, pada siklus II pertemuan kedua ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan serta refleksi serta *replanning*, seperti berikut ini:

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Guru harus lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa yang belum bisa menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bisa menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 3) Membuat rencana pembelajaran berbicara Bahasa Inggris melalui metode *role play* dengan langkah-langkah yang lebih mudah dipahami siswa.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada akhir siklus kedua dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Suasana pembelajaran sudah mulai mengarah kepada pembelajaran melalui metode *role play*.
- 2) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

**c. Observasi (*Observation*)**

- 1) Hasil observasi kegiatan siswa pertemuan 2 siklus II dapat kita

lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 2 siklus II.**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	√	
2	Menjawab pertanyaan guru	√	
3	Mengajukan pertanyaan	√	
4	Mengerjakan tugas latihan <i>role play</i>	√	
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	√	
6	Mengikuti latihan <i>role play</i>	√	
7	Melakukan latihan <i>role play</i> sesuai alokasi waktu	√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	√	
10	Menyimpulkan Hasil		√
	<b>Total Skor</b>	<b>9</b>	<b>1</b>

$$\text{Nilai persentasi} = \frac{9}{10} \times 100 = 90\%$$

Hasil observasi kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama termasuk kategori sangat aktif dengan perolehan skor 9 atau 90% sedangkan skor idealnya adalah 10. hal ini terjadi

karena guru bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam membaca ungkapan bahasa Inggris melalui metode *role play*.

2. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada pertemuan kedua (siklus II) dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15 Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pertemuan 2 (siklus II)**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Membentuk Kelompok	√	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran	√	
9	Membacakan teks yang berisi dialog baru kemudian Siswa bersama-sama membaca dengan suara nyaring.	√	
10	Menterjemahkan berbicara baru yang ada dalam dialog.	√	
11	Memilih setting musik yang sesuai sebagai latar belakang suara agar suasana rileks	√	
12	Memberi contoh cara membaca dengan <i>fluency, pronunciation, content, dan expression</i> yang tepat	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS)		√
15	Melaksanakan pembelajaran secara urut	√	
16	Mengaitkan materi dengan mata pelajaran yang lain		√
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
19	Menggunakan media pembelajaran		√
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	

Lanjutan:

24	Membacakan dialog secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan		√
29	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang cara membaca dialog agar lima aspek dalam keterampilan berbicara seperti <i>fluency, pronunciation, content, accuracy</i> serta <i>expression</i> lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.	√	
30	Menutup Pelajaran	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>6</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru diatas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{24}{30} \times 100 = 80\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan kedua termasuk kategori baik dengan perolehan skor 24 atau 80% sedangkan skor idealnya adalah 30. hal ini terjadi karena guru mulai bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.

3. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi *going out* melalui metode *role play* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16 Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Jml	Nilai	P
		<i>Fluency</i>	<i>Pronunciation</i>	<i>Accuracy</i>	<i>Content</i>	<i>Expression</i>			
1	Akhmad Yamin	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.41
2	Arbainnor	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
3	Arjimah	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.41
4	Dariyatul Jannah	7	7.5	7.5	7.5	7	36.5	7.3	4.29
5	Halimatus Sa`diyah	6	7	6	7	7	33	6.6	3.88
6	Junaidi	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
7	Juriyah	6	7	6	7	6	32	6.4	3.76
8	Muhammad Ilyas	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
9	Muhammad Syahni	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
10	Muhammad Said	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
11	Mega Mustika	7.5	7.5	7	7.5	7	36.5	7.3	4.29
12	Rusmadi	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
13	Rahmad	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
14	Sahidul Fitri	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
15	Siti Aisyah	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
16	Siti Khadijah	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
17	Siti Rahmah	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
<b>Jumlah</b>							<b>121.2</b>	<b>71.29%</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>7.12</b>		

Berdasarkan jumlah nilai hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{170} \times 100 = \frac{121,2}{170} \times 100 = 71,29\%$$

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong cukup baik. Dari jumlah skor 170, skor perolehan rata-rata sudah mencapai 71,29% atau nila rata-rata yang diperoleh sudah baik yaitu 7,00.

#### **d. Refleksi**

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti bersama-sama dengan teman sejawat melakukan analisis, interpretasi, dan mengevaluasi informasi yang

diperoleh dari kegiatan observasi maupun wawancara berdasarkan hasil evaluasi tindakan. Peneliti menetapkan revisi atau modifikasi terhadap *role play* merevisi tindakan. Selanjutnya merencanakan dan menentukan tindakan berikutnya untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan selanjutnya, peneliti bersama teman sejawat merencanakan tindakan pembelajaran teks dialog yang lebih mudah dengan menggunakan metode *role play* yang didesain dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada siklus sebelumnya yaitu seperangkat dialog pendek.

Adapun kegagalan dan keberhasilan yang terjadi pada pertemuan kedua siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mulai terbiasa menerapkan metode *role play* dalam pembelajaran dialog bahasa Inggris. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 80%.
- 2) Pada aspek *content*, *dan expression* mulai membaik dari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena guru mulai dengan berulang-ulang memberikan contoh bacaan dari ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam dialog *role play* agar lebih dipahami.
- 3) Pada aspek *fluency*, *pronunciation*, *dan accuracy* guru mulai membimbing cara pengucapkannya sekaligus menjelaskan penggunaannya.
- 4). Suasana mulai santai karena guru memilih musik sebagai latar belakang suara yang disukai siswa.

- 2) Hasil evaluasi pada pertemuan kedua siklus II mencapai nilai rata-rata 7,12.

Pada setiap akhir dua pertemuan, angket siswa dibagikan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa setelah mereka mempraktikkan latihan *role play*. Data yang diperoleh menunjukkan adanya penurunan dan peningkatan di beberapa hal.

Dari semula 64,70% siswa yang menyatakan merasa kesulitan memahami arti kosa kata dalam latihan *role play*, kini turun menjadi 47,05%. Ini dikarenakan peneliti tidak langsung mengartikan kata-kata itu tapi menggunakan gambar atau realita dan mungkin *gesture*. Sehingga gambar dan *gesture* itu dapat dijadikan siswa sebagai alat cantolan untuk menambatkan kata-kata dalam benak mereka. Semula 47,05% siswa yang menyatakan mudah memahami ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam latihan *role play*, kini meningkat menjadi 64,70%. Ini disebabkan guru banyak melatih siswa melafalkan ungkapan-ungkapan itu. Disamping itu, siswa juga sudah mulai terbiasa bermain latihan *role play* sehingga mereka juga terbiasa melakukan tanya dan jawab dalam bahasa Inggris. Demikian pula yang menyatakan senang bermain latihan *role play*, semula dari 76,47% meningkat menjadi 88,23%. Sementara itu, jumlah siswa yang menyatakan sulit bermain latihan *role play* kini turun, semula 52,94% menjadi 35,29%. Ini tidak lain karena siswa sudah terkondisi bermain latihan *role play*. Lebih jelasnya pula dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17 Hasil Pengamatan Guru kepada Siswa setelah diadakan *role play* pertemuan 1 dan 2 pada siklus II.**

No	Uraian Pengamatan	F	P
1	Menyatakan kesulitan dalam memahami arti kosa kata yang terdapat dalam <i>role play</i>	8	47.05
2	Menyatakan tidak kesulitan dalam memahami kosa kata yang terdapat pada dialog <i>role play</i>	10	58.82
3	Menyatakan mudah memahami ungkapan-ungkapan yang di pakai dalam <i>role play</i>	11	64.70
4	Menyatakan sulit dalam mengucapkan ungkapan-ungkapan dalam <i>role play</i>	4	23.52
5	Menyatakan sudah memahami aturan – aturan <i>role play</i>	13	76.47
6	Menyatakan sudah jelas dengan contoh yang diberikan guru	14	82.35
7	Menyatakan senang belajar bahasa Inggris melalui <i>role play</i>	15	88.23
8	Menyatakan sulit bermain <i>role play</i>	6	35.29

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan tersebut diatas, diharapkan guru dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada. Disamping itu juga dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan prestasi dan keberhasilan yang telah diraih di siklus berikutnya.

### **5. Siklus III (pertemuan pertama)**

Seperti halnya siklus II, pada siklus III pertemuan pertama ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan serta refleksi serta *replanning*, seperti berikut ini:

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Guru harus lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa yang belum bisa menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.



- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bisa menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 3) Membuat rencana pembelajaran berbicara Bahasa Inggris melalui metode *role play* dengan langkah-langkah yang lebih mudah dipahami siswa.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada akhir siklus kedua dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Suasana pembelajaran mulai mengarah kepada pembelajaran melalui metode *role play*.
- 2) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

**c. Observasi (*Observation*)**

- 1) Hasil observasi kegiatan siswa pertemuan 1 siklus III dapat kita

lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 1 siklus III.**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	√	
2	Menjawab pertanyaan guru	√	
3	Mengajukan pertanyaan	√	
4	Mengerjakan tugas latihan <i>role play</i>	√	
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	√	
6	Mengikuti latihan <i>role play</i>	√	
7	Melakukan latihan <i>role play</i> sesuai alokasi waktu	√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	√	
10	Menyimpulkan Hasil		√
	<b>Total Skor</b>	<b>9</b>	<b>1</b>

$$\text{Nilai persentasi} = \frac{9}{10} \times 100 = 90\%$$

Hasil observasi kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama termasuk kategori sangat aktif dengan perolehan skor 9 atau 90% sedangkan skor idealnya adalah 10. hal ini terjadi karena guru bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam membaca ungkapan bahasa Inggris melalui metode *role play*.

2. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada pertemuan pertama (siklus III) dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.19 Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pertemuan 1 (siklus III)**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Membentuk Kelompok	√	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran	√	
9	Membacakan teks yang berisi dialog baru kemudian Siswa bersama-sama membaca dengan suara nyaring.	√	
10	Menterjemahkan berbicara baru yang ada dalam dialog.	√	
11	Memilih setting musik yang sesuai sebagai latar belakang suara agar suasana rileks	√	
12	Memberi contoh cara membaca dengan <i>fluency</i> , <i>pronunciation</i> , <i>content</i> , dan <i>expression</i> yang tepat	√	

Lanjutan:

13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS)		√
15	Melaksanakan pembelajaran secara urut	√	
16	Mengaitkan materi dengan mata pelajaran yang lain		√
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19	Menggunakan media pembelajaran		√
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
24	Membacakan dialog secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan	√	
29	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang cara membaca dialog agar lima aspek dalam keterampilan berbicara seperti <i>fluency, pronunciation, content, accuracy</i> serta <i>expression</i> lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.	√	
30	Menutup Pelajaran	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>3</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru diatas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{27}{30} \times 100 = 90\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan kedua termasuk kategori baik dengan perolehan skor 27 atau 90% sedangkan skor idealnya adalah 30. hal ini terjadi karena guru

mulai bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.

3. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi *Going out* melalui metode *role play* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.20 Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Jml	Nilai	P
		<i>Fluency</i>	<i>Pronunciation</i>	<i>Accuracy</i>	<i>Content</i>	<i>Expression</i>			
1	Akhmad Yamin	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.41
2	Arbainnor	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
3	Arjimah	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.41
4	Dariyatul Jannah	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.41
5	Halimatus Sa`diyah	7	7	7	7	7	35	7	4.11
6	Junaidi	7	7.5	7	7.5	7.5	36.5	7.3	4.29
7	Juriyah	7	7	7	7	7	35	7	4.11
8	Muhammad Ilyas	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
9	Muhammad Syahni	7	7.5	7	7.5	7.5	36.5	7.3	4.29
10	Muhammad Said	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
11	Mega Mustika	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.41
12	Rusmadi	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
13	Rahmad	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
14	Sahidul Fitri	7	7.5	7	7.5	7	36	7.2	4.23
15	Siti Aisyah	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
16	Siti Khadijah	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
17	Siti Rahmah	7	7.5	7	7	7	35.5	7.1	4.17
<b>Jumlah</b>							<b>123.1</b>	<b>72.41</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>7.24</b>		

Berdasarkan jumlah nilai hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{170} \times 100 = \frac{123,1}{170} \times 100 = 72,41\%$$

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun tergolong baik. Dari jumlah skor 170, skor perolehan rata-

rata sudah mencapai 72,41% atau nilai rata-rata yang diperoleh sudah baik yaitu 7,24.

#### **d. Refleksi**

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti bersama-sama dengan teman sejawat melakukan analisis, interpretasi, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi maupun wawancara berdasarkan hasil evaluasi tindakan. Peneliti menetapkan revisi atau modifikasi terhadap *role play* merevisi tindakan. Selanjutnya merencanakan dan menentukan tindakan berikutnya untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan selanjutnya, peneliti bersama teman sejawat merencanakan tindakan pembelajaran teks dialog yang lebih mudah dengan menggunakan metode *role play* yang didesain dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada siklus sebelumnya yaitu seperangkat dialog pendek.

Adapun kegagalan dan keberhasilan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mulai terbiasa menerapkan metode *role play* dalam pembelajaran dialog bahasa Inggris. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 86,66%.
- 2) Pada aspek *content, dan expression* mulai membaik dari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena guru mulai dengan berulang-ulang memberikan contoh bacaan dari ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam dialog *role play* agar lebih dipahami.

- 3) Pada aspek *fluency, pronunciation, dan accuracy* guru mulai membimbing cara pengucapannya sekaligus menjelaskan penggunaannya.
- 4). Suasana mulai santai karena guru memilih musik sebagai latar belakang suara yang disukai siswa.
- 2) Hasil evaluasi pada pertemuan kedua siklus II mencapai nilai rata-rata 7,24.

## 6 Siklus III (pertemuan ketiga)

Seperti halnya siklus II, pada siklus III pertemuan kedua ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan serta refleksi seperti berikut ini:

### a. Perencanaan

- 1) Guru harus lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa yang belum bisa menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bisa menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.
- 3) Membuat rencana pembelajaran berbicara Bahasa Inggris melalui metode *role play* dengan langkah-langkah yang lebih mudah dipahami siswa.

### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada akhir siklus kedua dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Suasana pembelajaran mulai mengarah kepada pembelajaran melalui metode *role play*.
- 2) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

**c. Observasi (*Observation*)**

- 1) Hasil observasi kegiatan siswa pertemuan 2 siklus III dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.21. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 2 siklus III.**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	√	
2	Menjawab pertanyaan guru	√	
3	Mengajukan pertanyaan	√	
4	Mengerjakan tugas latihan <i>role play</i>	√	
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	√	
6	Mengikuti latihan <i>role play</i>	√	
7	Melakukan latihan <i>role play</i> sesuai alokasi waktu	√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	√	
10	Menyimpulkan Hasil		√
<b>Total Skor</b>		<b>9</b>	<b>1</b>

$$\text{Nilai persentasi} = \frac{9}{10} \times 100 = 90\%$$

Hasil observasi kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan pertama termasuk kategori sangat aktif dengan perolehan skor 9 atau 90% sedangkan skor idealnya adalah 10. hal ini terjadi karena guru bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam membaca ungkapan bahasa Inggris melalui metode *role play*.

2. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada pertemuan kedua (siklus II) dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.22 Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pertemuan 2 (siklus III)**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Membentuk Kelompok	√	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran	√	
9	Membacakan teks yang berisi dialog baru kemudian Siswa bersama-sama membaca dengan suara nyaring.	√	
10	Menterjemahkan berbicara baru yang ada dalam dialog.	√	
11	Memilih setting musik yang sesuai sebagai latar belakang suara agar suasana rileks	√	
12	Memberi contoh cara membaca dengan <i>fluency, pronunciation, content, dan expression</i> yang tepat	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS)		√
15	Melaksanakan pembelajaran secara urut	√	
16	Mengaitkan materi dengan mata pelajaran yang lain	√	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19	Menggunakan media pembelajaran		√
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
24	Membacakan dialog secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	



Lanjutan:

<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan	√	
29	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang cara membaca dialog agar lima aspek dalam keterampilan berbicara seperti <i>fluency, pronunciation, content, accuracy</i> serta <i>expression</i> lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.	√	
30	Menutup Pelajaran	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>2</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru diatas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{28}{30} \times 100 = 93,33\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan kedua termasuk kategori sangat baik dengan perolehan skor 28 atau 93,33% sedangkan skor idealnya adalah 30. hal ini terjadi karena guru mulai bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play*.

3. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi *family* melalui metode *role play* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.23 Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Jml	Nilai	P
		<i>Fluency</i>	<i>Pronunciation</i>	<i>Accurarcy</i>	<i>Content</i>	<i>Expression</i>			
1	Akhmad Yamin	7.5	8	7.5	8	7.5	38.5	7.7	4.52
2	Arbainnor	7.5	7.5	7.5	7.5	7	37	7.4	4.35
3	Arjimah	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.41
4	Dariyatul Jannah	7.5	8	7.5	8	7.5	38.5	7.7	4.52
5	Halimatus Sa`diyah	7.5	7.5	7.5	7.5	7	37	7.4	4.35

6	Junaidi	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.411
7	Juriyah	7.5	7.5	7	7	7	36	7.2	4.23
8	Muhammad Ilyas	7.5	7.5	7.5	7.5	7	37	7.4	4.35
9	Muhammad Syahni	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	37.5	7.5	4.41
10	Muhammad Said	7.5	7.5	7.5	7.5	7	37	7.4	4.35
11	Mega Mustika	7.5	8	7.5	7.5	7.5	38	7.6	4.47
12	Rusmadi	7.5	7.5	7.5	7.5	7	37	7.4	4.35
13	Rahmad	7.5	7.5	7.5	7.5	7	37	7.4	4.35
14	Sahidul Fitri	7.5	7.5	7.5	7.5	7	37	7.4	4.35
15	Siti Aisyah	7.5	7.5	7.5	7.5	7	37	7.4	4.35
16	Siti Khadijah	7.5	7.5	7.5	7.5	7	37	7.4	4.35
17	Siti Rahmah	7.5	7.5	7.5	7.5	7	37	7.4	4.35
<b>Jumlah</b>								<b>126.7</b>	<b>74.52</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>7.45</b>	

Berdasarkan jumlah nilai hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{170} \times 100 = \frac{126,7}{170} \times 100 = 74,52\%$$

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong baik. Dari jumlah skor 170, skor perolehan rata-rata sudah mencapai 74,52% atau nila rata-rata yang diperoleh sudah baik yaitu 7,45.

#### d. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti bersama-sama dengan teman sejawat melakukan analisis, interpretasi, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi maupun wawancara berdasarkan hasil evaluasi tindakan. Peneliti menetapkan revisi atau modifikasi terhadap *role play* merevisi tindakan. Hasil refleksi yang diperoleh di lapangan selama pelaksanaan siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Selama pelaksanaan siklus III, *fluency, pronunciation, accuracy, content dan expresion* siswa benar benar ada peningkatan di landingkan dengan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa, sekitar 90%, sudah mendapatkan nilai yang bagus dan dapat dikategorikan berhasil.
- b. Pada akhir pelaksanaan siklus III penggunaan bahasa daerah sudah tampak berkurang. Misalnya jika mereka mengatakan sesuatu yang salah, mereka mengucapkan “*I’m sorry*” atau minimal “*Sorry*”, dan bukannya “apa jar ikam tadi” dalam bahasa daerah. Jika mereka meminta perhatian orang lain, mereka mengatakan “*Excuse me!*”, bukan “uy” dalam bahasa daerah. Dan begitu seterusnya untuk ungkapan-ungkapan seperti, “*Thank you*”, “*That’s OK*”. Siswa begitu fasih menggunakannya karena mereka sudah terbiasa.

Adapun kegagalan dan keberhasilan yang terjadi pada pertemuan kedua siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mulai terbiasa menerapkan metode *role play* dalam pembelajaran dialog bahasa Inggris. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 93,33%.
- 2) Pada aspek *content, dan expression* membaik dari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena guru mulai dengan berulang-ulang memberikan contoh bacaan dari ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam dialog *role play* agar lebih dipahami.

- 3) Pada aspek *fluency*, *pronunciation*, dan *accuracy* guru mulai membimbing cara pengucapannya sekaligus menjelaskan penggunaannya.
- 4). Suasana mulai santai karena guru memilih musik sebagai latar belakang suara yang disukai siswa.
- 2) Hasil evaluasi pada pertemuan kedua siklus II mencapai nilai rata-rata 7,45.

Pada setiap akhir siklus atau dua pertemuan, Angket dibagikan kepada siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa setelah mereka praktek latihan *role play*. Data yang diperoleh menunjukkan adanya penurunan dan peningkatan di beberapa hal. Dari semula 47% siswa yang menyatakan merasa kesulitan memahami arti kosa kata dalam latihan *role play*, kini menjadi 23%. Ini dikarenakan kosa kata yang dipakai dalam latihan *role play* banyak yang dikenal oleh siswa, ditambah lagi peneliti lebih banyak menggunakan gambar, realita dan mungkin *gesture* untuk membantu siswa memahami artinya. Dari 64% siswa pada siklus sebelumnya yang menyatakan mudah memahami ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam latihan *role play*, kini meningkat menjadi 88%. Kondisi yang demikian ini banyak dipengaruhi oleh latihan melafalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Inggris pada siklus-siklus sebelumnya. Demikian pula yang menyatakan senang bermain latihan *role play*, semula dari 88% meningkat menjadi 94%. Yang demikian ini karena bermain *role play* merupakan kegiatan yang disukai siswa MTs Nurul Islam Jadi, wajar terjadi peningkatan naik secara drastis. Sementara itu,

jumlah siswa yang menyatakan sulit bermain latihan *role play* kini turun, semula 35% menjadi 17%. Ini tidak lain karena siswa sudah terbiasa bermain latihan *role play*. Mereka sudah terbiasa dengan tujuan dan aturan-aturannya. Mereka juga tahu apa yang harus diperbuat dan harus mereka katakan. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.24. Hasil Pengamatan Guru kepada Siswa setelah diadakan *role play* pertemuan 1 dan 2 pada siklus III.**

NO	URAIAN PENGAMATAN	JUMLAH SISWA	P
1	Menyatakan kesulitan dalam memahami arti kosa kata yang terdapat dalam <i>role play</i>	4	23.52
2	Menyatakan tidak kesulitan dalam memahami kosa kata	13	76.47
3	Menyatakan mudah memahami ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam <i>role play</i>	15	88.23
4	Menyatakan sulit dalam mengucapkan ungkapan	3	17.64
5	Menyatakan sudah memahami aturan <i>role play</i>	16	94.11
6	Menyatakan sudah jelas dengan contoh yang diberikan oleh guru	14	82.35
7	Menyatakan senang belajar bahasa Inggris melalui <i>role play</i>	16	94.11
8	Menyatakan sulit bermain <i>role play</i>	3	17.64

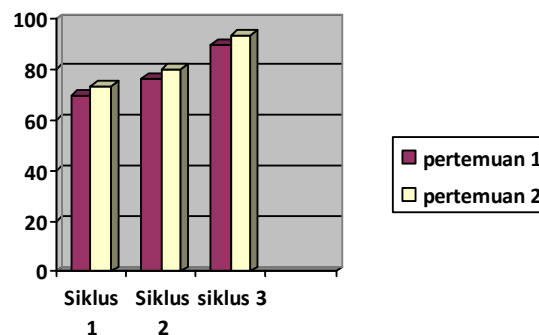
#### D. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 6 kali pertemuan atau 6 x (2 x 40 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *role*

*play* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris di kelas, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar berbicara bahasa Inggris melalui metode *role play* bagi siswa kelas IX MTs Nurul Islam Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala sebagaimana direncanakan oleh guru berlangsung dengan baik dan berhasil sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti semakin meningkat menjadi 93,33%. Rata-rata dari ketiga siklus tersebut adalah 80,55%.

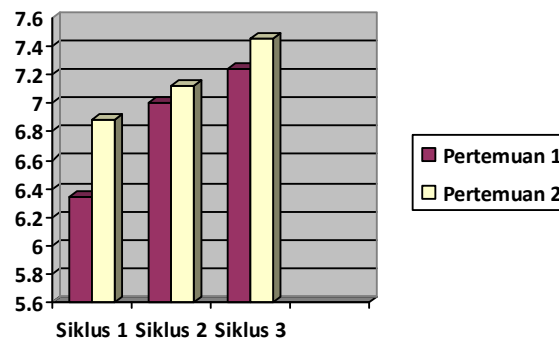
Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada gambar dibawah ini:



2. Tindakan kelas dengan menggunakan metode *role play* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IX MTs Nurul Islam dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang diterapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang cukup berarti, ini terlihat dari hasil tes lisan siswa yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata kelas yaitu 6,34. Nilai ini sudah berada

sedikit di atas indikator standar Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan madrasah untuk mata pelajaran bahasa Inggris, yaitu 6,30. Kemudian nilai rata-rata hasil tes lisan siswa pada siklus I pertemuan kedua meningkat dari siklus pertemuan pertama menjadi 6,89. Kemudian nilai rata-rata hasil tes lisan siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah 7,00 dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 7,12. Kemudian nilai rata-rata hasil tes lisan siswa pada siklus III pertemuan pertama adalah 7,24. dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 7,45. Jadi nilai rata-rata dari ketiga siklus adalah 7,00. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata hasil tes lisan dari siklus I ke siklus III.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



3. Tindakan kelas dengan menggunakan metode *role play* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX MTs Nurul Islam dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang diterapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I setiap pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang cukup berarti, ini terlihat dari hasil hasil observasi keaktifan siswa yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan

pertama nilai rata-rata kelas yaitu 60 Nilai ini sudah mencapai indikator standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah untuk mata pelajaran bahasa Inggris, yaitu 6. Kemudian nilai rata-rata kelas yaitu 60. Kemudian nilai keaktifan siswa pada siklus I pertemuan kedua meningkat dari siklus pertemuan pertama menjadi 70. Kemudian nilai keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 80 kemudian dari siklus II pertemuan kedua menjadi 90. Kemudian pada siklus III pertemuan pertama nilai keaktifan yaitu 90. kemudian pada siklus III pertemuan kedua tetap 90. Jadi rata-rata keaktifan siswa dari ketiga siklus adalah 80. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai keaktifan siswa dari siklus I ke siklus III.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

